

# Pinjaman Online dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Indonesia: Perspektif Masyarakat

Nasywa Khalisha Mintaryana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Administrasi Publik.

[nasywakhalisha30@gmail.com](mailto:nasywakhalisha30@gmail.com)

---

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, salah satunya di bidang keuangan. Salah satu inovasi yang muncul seiring kemajuan teknologi ini adalah layanan pinjaman online (pinjol). Layanan pinjaman online adalah salah satu kemajuan teknologi baru. Layanan ini menawarkan kemudahan akses dana secara cepat, tanpa syarat, dan melalui proses yang rumit yang biasanya ditemukan di institusi keuangan konvensional. Pinjol sangat diminati sebagai alternatif pembiayaan karena kemudahannya, terutama di kalangan orang-orang yang tidak dapat mendapatkan layanan perbankan formal. Meskipun demikian, pinjol juga membawa risiko besar. Seperti bunga tinggi, penyalahgunaan data pribadi, praktik penagihan agresif, serta kemungkinan jeratan utang yang sulit diselesaikan. Selain mempengaruhi keuangan seseorang, risiko ini dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat melihat keberadaan dan penggunaan pinjaman online serta bagaimana hal ini berdampak pada perekonomian Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui survei daring terhadap 30 responden dari berbagai kelompok usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dasar mengenai pinjol. Meskipun demikian, pendapat mereka berbeda-beda. Beberapa mengapresiasi kemudahan dana yang tersedia, sementara yang lain mengkhawatirkan risiko terjerat utang. 26,7% orang yang menjawab mengatakan bahwa mereka pernah menggunakan layanan pinjaman online, biasanya untuk melunasi kebutuhan pribadi atau hutang lainnya. Sebagian besar orang yang disurvei menganggap pinjaman online sebagai layanan yang berisiko tinggi, terutama karena bunga

yang tinggi dan kemungkinan gagal bayar. Mereka juga percaya bahwa penggunaan pinjol sangat memengaruhi stabilitas ekonomi bangsa. Oleh karena itu, mayoritas responden setuju bahwa pemerintah harus membuat peraturan yang lebih ketat. Hasil ini menegaskan betapa pentingnya masyarakat memiliki literasi keuangan yang lebih baik serta pengawasan yang lebih ketat terhadap operasi layanan pinjaman online untuk melindungi pelanggan dan menjaga stabilitas sistem ekonomi Indonesia.

**Kata Kunci:** Pinjaman online, ekonomi digital, persepsi masyarakat, regulasi, literasi keuangan.

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah mendorong transformasi di sektor keuangan, salah satunya layanan pinjaman online (pinjol). Layanan ini memberikan kemudahan akses tanpa prosedur yang rumit seperti yang ditawarkan oleh lembaga keuangan konvensional. Namun, terdapat risiko besar, seperti bunga tinggi, jeratan utang, dan praktik penagihan yang meresahkan. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran tentang efeknya pada keuangan pribadi pengguna pinjol dan pengaruhnya terhadap stabilitas ekonomi nasional.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat melihat pinjaman online dan seberapa besar mereka menilai dampak yang akan dimilikinya terhadap perekonomian Indonesia. Persepsi masyarakat penting untuk dipelajari karena mencerminkan pengetahuan, sikap, dan kecenderungan perilaku terhadap pinjol, yang saat ini sangat umum.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang menggunakan kuesioner online untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap pinjaman online dan mengevaluasi bagaimana hal itu berdampak pada kondisi ekonomi. Dalam era digital, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperkuat regulasi dan meningkatkan pengetahuan tentang keuangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap pinjaman online (pinjol) dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi di Indonesia. Metode ini dipilih untuk memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik guna memperoleh pemahaman umum tentang fenomena yang sedang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner Google Form. sementara data sekunder didapat dari artikel ilmiah, laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan sumber resmi lain yang relevan.

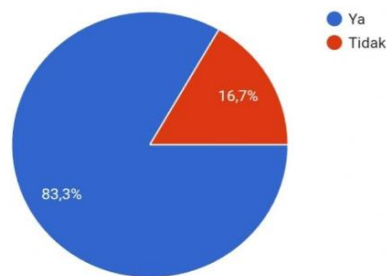
Sample dalam penelitian ini adalah masyarakat Indonesia yang memiliki akses internet, baik yang pernah maupun belum pernah menggunakan pinjaman online. Sampel terdiri dari 30 responden dengan rentang usia 19–57 tahun, dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kesediaan dan pemahaman dasar mereka terhadap layanan pinjaman online.

Instrumen penelitian adalah kuesioner daring yang terdiri dari pertanyaan tertutup dan pilihan ganda. Kuesioner dirancang untuk mengungkap tingkat pengetahuan responden tentang pinjaman online, pengalaman mereka dalam menggunakan layanan tersebut (jika ada), persepsi terhadap dampaknya terhadap keuangan pribadi dan ekonomi nasional, serta sikap mereka terhadap pentingnya regulasi dan literasi keuangan.

Data dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner online melalui media sosial dan grup percakapan. Metode ini dipilih karena efisien dan menjangkau responden dari berbagai latar belakang secara luas. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, disajikan dalam bentuk persentase, tabel, dan grafik untuk memberikan gambaran utuh mengenai persepsi masyarakat terhadap pinjaman online dan dampaknya terhadap ekonomi Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

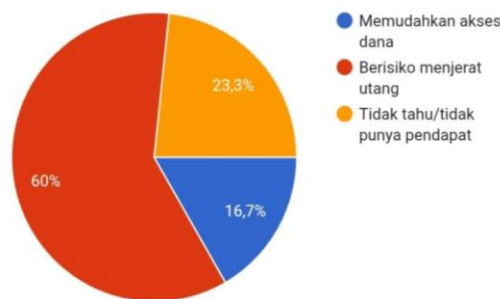
- Apakah Anda mengetahui apa itu pinjaman online (pinjol)?



Gambar 1 Pinjaman Online

Terlihat bahwa 83,3% responden mengetahui tentang Pinjaman Online. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat akan keberadaan pinjol cukup tinggi, meskipun belum sepenuhnya dipahami dari sisi mekanisme, risiko, dan legalitasnya.

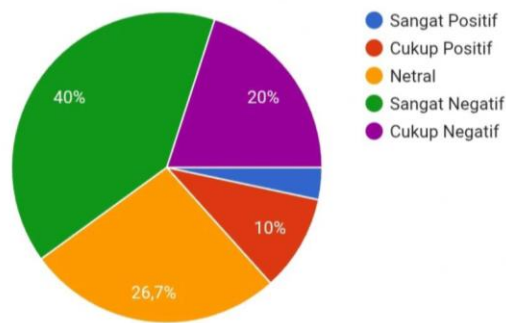
- Bagaimana pendapat Anda tentang pinjaman online secara umum?



Gambar 2 Pendapat Umum Tentang Pinjol

Meskipun demikian, terdapat perbedaan persepsi responden mengenai perasaan mereka secara umum mengenai pinjaman online, sekitar 60% dari mereka memandang belanja online sebagai layanan yang berisiko menimbulkan utang. Hanya 16,7% responden yang mengatakan bahwa pinjol mempermudah akses data, sementara 23,3% mengatakan tidak tahu. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi negatif terhadap pinjol cukup dominan, sekaligus menjadi indikator peningkatan literasi keuangan di masyarakat dan pengawasan yang lebih ketat terhadap penyedia pinjaman online.

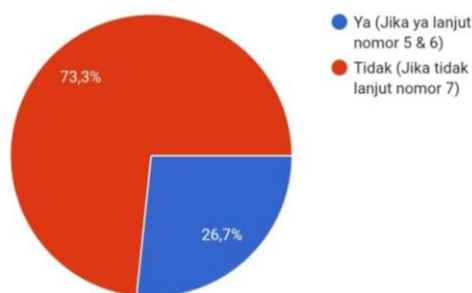
- Menurut Anda, bagaimana dampak pinjaman online terhadap ekonomi Indonesia?



Gambar 3 Pengaruh Terhadap Ekonomi Indonesia

Sekitar 40% responden percaya bahwa pinjaman online berdampak sangat negatif, dan 20% menilai sangat negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pendapat yang kritis terhadap kondisi perekonomian nasional. Namun, ada juga responden dengan 26,7% menilai netral, dan sebagian kecil lainnya menilai bahwa pinjaman online memberikan dampak cukup positif 10%. Data ini mengindikasikan bahwa pinjaman online secara konsisten dipersepsikan memiliki dampak negatif terhadap perekonomian, meskipun ada beberapa indikator positif.

- Apakah Anda pernah menggunakan layanan pinjaman online?

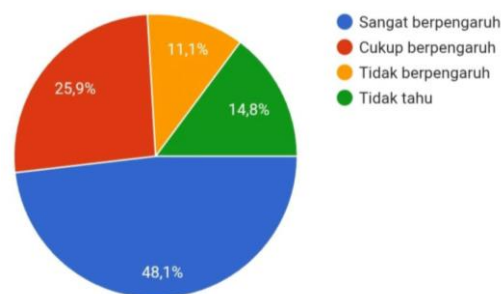


Gambar 4 Pengalaman Menggunakan Pinjaman Online (Ya/Tidak), Alasan Pernah Menggunakan, dan Dampaknya terhadap Kondisi Keuangan Bagi Yang Pernah Menggunakan Pinjol

Dari 30 responden, sekitar 73,3% menyatakan belum pernah menggunakan layanan pinjaman online (pinjol), sementara 26,7% pernah menggunakan

pinjol. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pinjol sudah dikenal luas, tidak semua responden tertarik untuk menggunakannya. Dari 11 (26,7%) orang yang pernah menggunakan pinjol, mereka menyatakan bahwa alasan mereka adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi (36,4%) dan untuk membayar hutang lainnya (36,4%). Sebagian kecil lainnya menggunakannya untuk keperluan darurat dan terkait dengan kondisi keuangan, sekitar 45,5% responden menyatakan bahwa mereka sangat terbantu dengan ketersediaan pinjaman online, sementara 18,2% sisanya merasa dirugikan atau semakin terbebani secara finansial.

- Apakah menurut Anda pinjaman online memengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia?

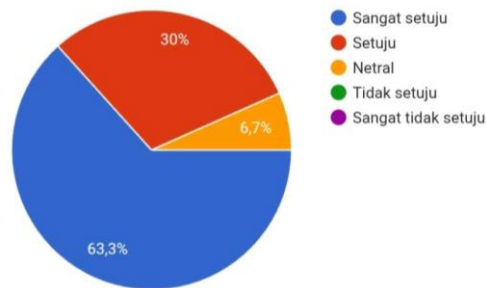


Gambar 5 Pengaruh Pinjaman Online Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia

Mayoritas masyarakat percaya bahwa pinjaman online memengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia. Sebanyak 48,1% responden menyatakan bahwa pinjaman online sangat berpengaruh, diikuti oleh 25,9% yang menilai cukup berpengaruh. Sementara itu, 11,1% responden menilai pinjaman online tidak berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi, dan 14,8% lainnya mengaku belum memiliki pendapat yang pasti. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden menyadari dampak besar pinjaman online dalam perekonomian nasional. Hal Hal ini dapat menunjukkan kekhawatiran masyarakat tentang risiko pinjol yang tidak terkendali, seperti peningkatan utang individu dan dampak domino pada sektor keuangan informal. Namun,

masih ada sebagian kecil yang belum memahami atau merasakan dampaknya secara langsung.

- Apakah pemerintah perlu memperketat regulasi pinjaman online?



Gambar 6 Memperketat Regulasi Pinjaman Online

Terkait dengan perlunya pengetatan regulasi pinjaman online, terlihat bahwa sebagian besar masyarakat sangat mendukung langkah pemerintah untuk memperketat regulasi terhadap layanan pinjaman online. Hanya 6,7% saja yang bersikap netral. Hal itu karena masyarakat secara umum sudah menyadari pentingnya perlindungan hukum terhadap risiko dan penyalahgunaan dalam praktik pinjaman online. Dukungan terhadap penguatan regulasi mencerminkan harapan agar pemerintah lebih aktif dalam mengawasi platform pinjol ilegal, melindungi konsumen dari bunga tinggi atau penagihan tidak manusiawi, serta menjaga stabilitas ekonomi masyarakat.

#### **PEMBAHASAN :**

Secara keseluruhan, survei yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat memahami konsep pinjaman online, tetapi mereka masih menganggapnya berisiko tinggi. Akses yang mudah sering menyebabkan keputusan impulsif, sehingga menyebabkan masalah keuangan serius baik secara individu maupun nasional. Jumlah dukungan terhadap regulasi menunjukkan kekhawatiran tentang praktik pinjol yang berbahaya. Akibat pengalaman buruk yang diketahui orang lain, bahkan dari orang yang belum pernah menggunakan pun memiliki persepsi risiko. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman online memengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi

lebih dari sekedar masalah individu. Karena itu, diperlukan edukasi keuangan, pengawasan ketat, dan kebijakan adaptif untuk melindungi masyarakat di era digital.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah mengetahui apa itu pinjaman online dan memiliki pandangan yang beragam terhadap dampaknya. Sebagian responden menilai layanan ini memberikan kemudahan akses dana, namun lebih banyak yang menilai pinjol sebagai layanan yang berisiko tinggi dan berpotensi menjerat pengguna dalam utang.

Dari sisi ekonomi makro, sebagian besar responden memandang bahwa pinjaman online memiliki pengaruh terhadap stabilitas ekonomi nasional—baik dalam hal mendorong konsumsi maupun menciptakan masalah baru seperti utang konsumtif dan gagal bayar. Penelitian ini juga menemukan bahwa masyarakat sangat mendukung upaya pemerintah dalam memperketat regulasi serta meningkatkan literasi keuangan untuk meminimalkan dampak negatif pinjaman online.

Penelitian ini memberi kontribusi awal dalam melihat fenomena pinjol dari sudut pandang masyarakat umum, khususnya dalam konteks ekonomi digital di Indonesia. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden (30 orang) dan keterwakilan wilayah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas.

## REFERENSI

Bank Indonesia. (2022). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.

Kominfo RI. (2022). *Waspada Pinjaman Online Ilegal*. Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Fintech Lending (Pinjaman Online)*.

- Siregar, T. (2023). Literasi Keuangan dan Kesiapan Masyarakat Menghadapi Pinjaman Digital. *Jurnal Sosial Teknologi*, 7(1), 33–40.
- Setyowati, D. (2021). Dampak Pinjaman Online terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 45–52.
- Huda, M. (2020). Regulasi Fintech dan Perlindungan Konsumen: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1), 15–28.